

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang disebut sebagai *the silent killer* karena umumnya terjadi tanpa adanya tanda dan gejala. Kondisi ini harus diwaspadai karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas dan morbiditas di masyarakat. Menurut *World Health Organization (WHO)*, hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah secara abnormal, dimana tekanan darah sistolik yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Jika hipertensi tidak dideteksi dan diobati dengan tepat waktu, penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan dapat berujung pada kematian (Safitri et al., 2023).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO, 2022)* menyatakan bahwa 40% penduduk negara-negara berkembang di dunia mengalami hipertensi, dan negara-negara maju penduduk yang mengalami hipertensi sekitar 35%. Para penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita hipertensi karena tanda dan gejala yang tidak dirasakan. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2022 hasil penduduk Indonesia yang menderita penyakit hipertensi, jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Hasil Riskesdas, (2018) menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia

akibat hipertensi sebesar 427.128 orang. Tekanan darah tinggi, peningkatan glukosa darah dan kelebihan berat badan dan obesitas merupakan faktor risiko yang dapat merusak kesehatan jantung (Chasani et al., 2022).

Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 berada di angka 35,60% atau 3.919.489 penduduk. Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 terdapat sebanyak 40,8% lansia menderita hipertensi dari jumlah penduduk lansia di Jawa Timur, dan berdasarkan jumlah pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 46,7% lansia di Jawa Timur mengalami hipertensi (Nindita dkk., 2023). Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan terdapat data prevalensi Kabupaten Magetan tahun 2021 dengan kejadian hipertensi termasuk kasus 10 besar penyakit terbanyak di Kabupaten Magetan sebanyak 32.794 orang. Pada tempat penelitian yang akan peneliti ambil berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 November 2023 diperoleh data bahwa penderita hipertensi pada lansia sejumlah 5.125 orang di wilayah puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

Penyakit hipertensi disebabkan oleh faktor usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, faktor genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah atau dikendalikan), kebiasaan merokok (perokok aktif), obesitas, kurang aktivitas, stres, penggunaan estrogen, dan pola konsumsi garam dengan intake berlebihan. Penyebab hipertensi diantaranya yaitu mengonsumsi makanan asin, kafein, dan mono sodium glutamate (vetsin, kecap, dan terasi) merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hipertensi (Apriana dkk., 2023). Jika kemampuan tubuh untuk mengeluarkan natrium terganggu, maka asupan

natrium yang tinggi akan meningkatkan tekanan darah. Selain itu, konsumsi lemak jenuh dan kolesterol menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah. Kolesterol tinggi akan meningkatkan pembentukan plak pada pembuluh darah sehingga menyebabkan pembuluh darah menyempit dan sulit untuk melebar. Perubahan tersebut dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan hipertensi. Selain itu dukungan keluarga dalam hal ini sangatlah penting dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia terutama yang mengalami penurunan fungsi dan memiliki penyakit kronis seperti hipertensi. Perawatan pada pasien hipertensi tidak cukup lengkap karena disebabkan peran anggota keluarga yang kurang memperhatikan keadaan lansia, bahwasanya penyakit hipertensi sangat membutuhkan dukungan dan perhatian penuh serta pengobatan secara rutin.

Selain itu menurut peneliti lainnya dikatakan bahwa ketidakteraturan dalam melakukan perawatan dan pengobatan secara rutin dikarenakan mayoritas penderitanya merasakan bosan untuk melakukan pengobatan karena membutuhkan waktu yang lama dan dapat membebani keluarga. Dan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah kecamatan Bendo Kabupaten Magetan terdapat 17 lansia yang mengalami hipertensi mengatakan bahwa ada yang merasakan pusing dan lansia tersebut ada yang merasa bahwa tidak mengalami gejala – gejala hipertensi, namun setelah dilakukan pengecekan setiap kegiatan posyandu lansia tekanan darah lansia tersebut selalu tinggi namun lansia tidak menyadari bahwa dirinya mengalami tekanan darah tinggi, karena lansia tidak merasakan gejala hipertensi.

Lansia penderita hipertensi yang tidak melakukan pengendalian hipertensi tekanan darah dengan baik, maka akan berpotensi untuk mengalami berbagai komplikasi cukup mematikan dan berdampak sangat buruk. Salah satu dampak resiko terburuknya adalah gangguan kognitif pada lansia yang berusia 70 tahun. Dan menyebabkan komplikasi lain diantaranya seperti stroke, demensia atau pikun, kerusakan pembuluh darah halus mata, komplikasi juga terjadi dalam pembuluh darah beserta jantung. Peningkatan angka kematian akibat komplikasi dapat dilakukan dengan upaya pengendalian hipertensi (Lavenia et al., 2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada lansia yang kurang memperhatikan efek samping dari tekanan darah tinggi tersebut. Maka dapat diambil solusi bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu lansia mengendalikan hipertensi. Dukungan ini mencakup pengawasan, pengingat untuk minum obat secara rutin, dan motivasi untuk menjalani gaya hidup sehat seperti makan – makanan yang bisa menurunkan hipertensi, mengelola stress, olahraga, serta mengurangi rokok dan alkohol. Pentingnya peran keluarga dalam upaya pengendalian hipertensi pada lansia perlu diakui dan ditingkatkan. Untuk menghindari komplikasi yang berkaitan dengan hipertensi pada lansia, disarankan kepada masyarakat, terutama keluarga, untuk meningkatkan peran dan dukungan mereka dalam pengendalian hipertensi lansia. Pemberian informasi, pemantauan, dan motivasi yang berkelanjutan dapat membantu lansia dalam menjalani perawatan yang tepat. Selain itu, perlu meningkatkan program edukasi kesehatan tentang hipertensi untuk meningkatkan pemahaman keluarga dan

lansia tentang penyakit ini. (Syah & Anies, 2023). Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Bendo Magetan”.

Mengonsumsi obat hipertensi dapat mengurangi gejala dari penyakit hipertensi, hal ini dijelaskan dalam Hadits Riwayat Muslim, yang berbunyi: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT" (HR.Muslim).

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap penyakit salah satunya hipertensi pasti mempunyai obat untuk menyembuhkannya. Oleh karena itu, lansia harus patuh minum obat, maka dengan izin dari Allah SWT hipertensi tersebut dapat sembuh (Ilham dkk., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Bendo Magetan”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Bendo Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Bendo Magetan.

2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Bendo Magetan.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Bendo Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada keluarga lansia agar tingkat hipertensi menurun dan tidak mengakibatkan terjadinya penyakit komplikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas Bendo Magetan

Penelitian ini dijadikan masukan bagi pihak puskesmas dalam menangani hipertensi pada lansia.

2. Keluarga Dari Lansia

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan oleh keluarga lansia yang memiliki hipertensi.

3. Lansia

Dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi dan komplikasi yang akan terjadi dan pentingnya dukungan keluarga dengan konsidi lansia.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam menginspirasi melakukan penelitian tentang penyakit hipertensi dan pentingnya dukungan keluarga terhadap kondisi lansia dengan pembahasan yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan hipertensi lansia.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Tyas Dwi Widiandari, Esti Widiani & Yanti Rosdiana, (2018): Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Dalam Pengelolaan Penyakit Hipertensi Di Poli interna RST dr. Soepraoen Malang.

Menggunakan metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan besar sampel 46 orang. Dengan teknik pengambilan *purposive Sampling*. Penelitian menghasilkan dukungan keluarga kepada lansia dalam pengelolaan penyakit hipertensi di poli interna RST Malang diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu 24 orang (52,2%), Motivasi Lansia dalam pengelolaan penyakit hipertensi di poli interna RST Malang diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dalam pengelolaan penyakit hipertensi dalam kategori cukup, yaitu 29 orang (63,0%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Korelasi Momen Pearson menunjukkan nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 yaitu 0,00 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga (emosional dan penghargaan, fasilitas, dan informasional dengan

motivasi lansia dalam pengelolaan penyakit hipertensi di poli interna RST Malang.

Terdapat persamaan variabel hubungan dukungan keluarga dan penyakit hipertensi. Terdapat perbedaan variabel motivasi lansia dan lokasi penelitian yang bertempat di RST dr. Soepraoen Malang.

2. Siti Chasani, Dhia Diana Fitriani & Laelatul Amaliyah, (2022): Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lanjut Usia Dalam Pengendalian Hipertensi.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Observasi atau pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 60 responden. Penelitian menghasilkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di RW 07 Pondok Pinang Jakarta Selatan. Sangat diharapkan perawat keluarga dapat memerhatikan aspek dukungan keluarga agar kesehatan lansia dengan hipertensi dapat dipertahankan.

Terdapat persamaan variabel hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lanjut usia dalam pengendalian hipertensi. Terdapat perbedaan variabel pengendalian hipertensi, dan tempat lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Indah Jakarta Selatan.

3. Abhijit Pakhare dkk.,(2023): *Status of Hipertension Control in Urban Slums of Central India: A Community Health Worker-Based Two-Year Follow-Up*

Dengan menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif yaitu desain dan etika yaitu membentuk kelompok dengan berbasis komunitas. Observasi atau pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 16 kelompok responden. Penelitian ini menghasilkan tindak lanjut yang lebih intensif yang diperlukan untuk hasil pengendalian tekanan darah yang lebih baik di kota India. Dan sangat diharapkan penderita hipertensi dan keluarga dapat memperhatikan pemantauan dan tindak lanjut untuk mengendalikan hipertensi guna untuk mencegah resiko terjadinya komplikasi.

Terdapat persamaan variabel yaitu pengendalian hipertensi. Dan terdapat perbedaan variabel yaitu status pengendalian dan tempat lokasi penelitian yang bertempat di kota India.

4. Oliver Todd dkk., (2023): *Attainment of NICE blood pressure targets among older people with newly diagnosed hypertension: nationwide linked electronic health records cohort study*

Dengan menggunakan metode penelitian *kohort retrospektif* yang dilaporkan sesuai dengan p

Pelaporan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasional data kesehatan yang dikumpulkan secara rutin (RECORD) dan populasi penelitian mencakup 29.436 pasien untuk membandingkan analisis yang diperhitungkan secara primer dengan analisis yang diperhitungkan menggunakan definisi hasil yang lebih luas yang mengklasifikasikan pasien yang tidak memiliki pencatatan pengukuran tekanan darah pada tindak lanjut sebagai tidak mencapai

target tekanan darah pada tindak lanjut; untuk membandingkan analisis utama yang diperhitungkan dengan analisis kasus yang lengkap. Selama masa tindak lanjut, 2.392 (8,1%) tidak mencatat pengukuran tekanan darah, 611 (2,1%) meninggal dan 41 (0,1%) pindah ke praktik umum. Sisanya 26.392 pasien dilibatkan dalam kohort analitik. Perbandingan jumlah mangkir dengan populasi kohort analitik menunjukkan distribusi usia dan jenis kelamin yang serupa, tekanan darah awal yang lebih rendah, dan proporsi data risiko kardiovaskular yang hilang lebih tinggi.

Terdapat persamaan variabel yaitu lansia dengan hiperetensi. Dan terdapat perbedaan variabel yaitu pencapaian tekanan darah NICE dan studi *kohort* catatan kesehatan elektronik yang terhubung secara nasional. Selain itu terdapat perbedaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode pedoman Observasional Data Kesehatan yang Dikumpulkan Secara Rutin (RECORD). Serta perbedaan pada lokasi tempat penelitian yang tidak dicantumkan pada Judul.

5. Elly Daziah & Sri Rahayu., (2020): Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Peilaku Perawatan Hipertensi yang Dilakukan Oleh Keuarga Di Rumah

Dengan menggunakan metode penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional* dan sampel yang bersedia menjadi responden sejumlah 35 responden dengan tehnik *simple random sampling* serta menggunakan uji *Chi-Square* digunakan untuk mengolah data. Penelitian ini menghasilkan hubungan yang signifikan yang antara dukungan keluarga dengan perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di

rumah dengan nilai $p\text{-value}=0,003$. Sedangkan bentuk dukungan keluarga yang berhubungan dengan perilaku perawatan hipertensi dengan nilai $p\text{-value}$ yaitu 0,003. Selain itu dukungan keluarga yang berhubungan dengan perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah merupakan dukungan instrumental ($p\text{-value}$ yaitu 0,001), dukungan informasi ($p\text{-value}$ yaitu 0,000), dan dukungan emosional ($p\text{-value}$ yaitu 0,004). Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga perlu diperhatikan dalam melakukan perawatan hipertensi di rumah.

Terdapat persamaan variabel yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hipertensi. Dan terdapat perbedaan variabel yaitu yang dilakukan oleh keluarga di rumah. Serta terdapat perbedaan pada lokasi tempat penelitian yaitu di rumah.

